

KARYA SASTRA DENGAN TOPIK ROMANTIS PADA APLIKASI WATTPAD DAN WEBTOON

Chusnul Khotimah¹, Rianna Wati²

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret^{1,2}
chusnulchan1@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana cerita dengan topik romantis dalam aplikasi *wattpad* dan *webtoon*. Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah perbedaan aplikasi *wattpad* dan *webtoon* dalam menyajikan cerita dengan topik romantis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjelasan alur cerita melalui deskripsi pada *wattpad* dengan penjelasan alur melalui media gambar dan tulisan pada *webtoon* memiliki pengaruh besar hingga berdampak pada respon pembaca. Apek yang dipertimbangkan untuk melihat perbandingan cerita romantis pada *wattpad* dan *webtoon* ialah ekspresi tokoh, adegan romantis, penggambaran tokoh utama pria, dan respon pembaca.

Kata kunci : *wattpad*, *webtoon*, romantis

Abstract. *This study aims to show how stories with romantic topics in the wattpad and webtoon reading applications. The problem in this study is how the difference between the wattpad reading application and the webtoon in presenting stories with romantic topics. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of this study indicate that the explanation of the story line through the description on the wattpad and the explanation of the plot through the media of images and writing on the webtoon has a major influence on the readers' response. The things that are considered when looking at the comparison of romantic stories on wattpad and webtoon are character expressions, romantic scenes, portrayals of the male main character, and reader response.*

Keywords: *wattpad*, *webtoon*, *romantic*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu bukti dari kecerdasan manusia dan perkembangan kebudayaan. Kemajuan teknologi membawa banyak perubahan pada kehidupan masyarakat. Teknologi erat kaitannya dengan dengan perkembangan dan kecepatan penyebaran informasi. Selain itu, teknologi juga merubah banyak hal menjadi bentuk digital yang memudahkan aktivitas masyarakat. Pada era ini, telah banyak karya sastra yang disajikan dalam bentuk digital, baik karya sastra yang tertuang dalam suatu laman, akun media sosial, maupun aplikasi berbasis kesustraan.

Fenomena karya sastra dalam bentuk digital dapat diartikan sebagai *cyber* sastra. Menurut Enraswara dalam Fitriani, Laily (2007) *cyber* sastra ialah aktivitas sastra yang memanfaatkan media komputer atau internet. Saat ini kehidupan masyarakat modern tidak bisa lepas dari internet. Segala bentuk kemudahan dan kecepatan informasi membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat, termasuk perubahan kebudayaan literasi. Dengan berkembangnya *cyber* sastra, orang-orang tidak harus mempunyai buku apabila ingin membaca karya sastra, cukup dengan *gadget* dan internet semua orang dapat mengakses karya sastra sesuai keinginan mereka.

Meskipun penggunaan *cyber* sastra sudah meluas, akan tetapi sastra dalam bentuk cetak tetap memiliki pengikutnya sendiri. Sastra dalam bentuk cetak seperti novel maupun cerpen dan puisi pada koran hingga saat ini masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Sastra dalam bentuk cetak khususnya yang diterbitkan oleh suatu perusahaan penerbitan pasti mengalami proses penyaringan yang ketat. Berbeda dengan *cyber* sastra yang lebih bebas karena tidak ada aturan

khusus yang harus diikuti oleh para penulis. Meskipun tidak semua platform kesustraan *cyber* sastra bersifat bebas, namun kebanyakan tidak menetapkan aturan khusus seperti perusahaan penerbitan. Hal tersebut sekaligus menjadi alasan *cyber* sastra dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Menurut Ahmadun Yosi Herfanda (redaktur koran Republika) pada artikel berjudul "Puisi *Cyber*, Genre atau Tong Sampah", Ahmadun berpendapat bahwa sastra yang dituangkan melalui media *cyber* cenderung hanyalah sebagai "tong sampah" (Septriani, Hilda 2016).

Terlepas dari pandangan negatif tersebut, *cyber* sastra masih mendapat penerimaan dan perhatian dari berbagai masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya wahana kesustraan di berbagai media digital. Salah satu bentuk wahana kesustraan dalam wujud digital yang banyak digunakan ialah aplikasi. Meskipun banyak karya sastra yang tersebar dalam suatu laman maupun akun media sosial, namun karya sastra pada aplikasi kesustraan patut diperhatikan juga. Dengan melihat jumlah pengunduh aplikasi yang mencapai ratusan juta, maka kedudukan aplikasi kesustraan dalam ranah *cyber* sastra tidak bisa diabaikan begitu saja. Aplikasi berbasis kesustraan yang dibahas pada paper ini ialah *wattpad* dan *webtoon*.

Wattpad merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai karya sastra dalam bentuk puisi prosa, maupun lirik lagu, yang dapat diakses oleh penggunanya secara *online* maupun *offline*. Dalam Mawardi (2018) dikatakan bahwa *wattpad* diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen. Tidak sebatas sebagai aplikasi baca saja, *wattpad* juga memungkinkan penggunanya untuk dapat menulis karya sastranya sendiri. Format dan layanan pada *wattpad* membuat para penulis dapat mengedit atau menambahkan cerita setiap waktu. Selain itu juga ada fitur *hashtag* yang akan mempermudah pembaca untuk menemukan jenis karya sastra yang diinginkan.

Jika format *wattpad* ialah tulisan dan ada beberapa tambahan gambar, maka layanan yang dihadirkan dalam *webtoon* ialah komik dalam format digital. *Webtoon* merupakan salah satu layanan dari aplikasi *LINE*, yaitu sebuah aplikasi untuk bertukar pesan. Dapat dikatakan bahwa *webtoon* ialah anak dari *LINE* atau pemekaran dari *LINE* sehingga *webtoon* dapat disebut sebagai *LINE webtoon*. Menurut Fatimah dalam Lestari dan Irwansyah (2020) *LINE webtoon* adalah salah satu platform komik digital dari Korea Selatan yang diluncurkan oleh salah satu perusahaan teknologi yaitu *LINE Corporation* dengan *NAVER Corporation*. *Webtoon* di Indonesia berisi *manhwa* (komik Korea), *manga* (komik Jepang), dan juga ada komik Indonesia. Baik *wattpad* maupun *webtoon* keduanya sama-sama menghadirkan karya sastra, namun dengan format dan fitur yang berbeda. Keduanya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Ada berbagai topik dalam sastra, salah satunya yang paling sering muncul ialah topik percintaan atau bisa disebut sebagai genre romantis. Menurut Gillies dalam Putri (2010) hubungan percintaan dapat berupa "hubungan intim" suatu istilah yang luas dan tidak menentu, dimana dapat meliputi berbagai asosiasi berbeda antara teman, pasangan, keluarga dan sanak famili. Topik percintaan yang dibicarakan disini ialah percintaan pria dan wanita. Baik *wattpad* maupun *webtoon* keduanya sama-sama menampung berbagai jenis topik, tak terkecuali topik romantis. Meskipun begitu dua aplikasi tersebut memiliki cara penyampaian dan penggambaran yang berbeda. Begitu pula dengan respon pembaca dari dari kedua topik cerita.

Layanan *wattpad* yang sebatas tulisan dan beberapa tambahan gambar dan foto, tentu berbeda dengan *webtoon* yang pada dasarnya ialah komik yang merupakan perpaduan gambar dan tulisan. Pada *wattpad* khususnya pada cerita yang tidak memberi foto tokohnya, maka para pembaca dapat berimajinasi mengenai wajah tokoh, serta tempat dan suasana pada cerita. Berbeda dengan *webtoon*, pembaca sudah mengetahui visualisasi dari para tokoh, tempat, bahkan suasananya. Dengan keadaan yang seperti itu, maka penggambaran kisah romantis pada *wattpad* dan *webtoon* tentu berbeda, dan keduanya memiliki kekuatan masing-masing untuk menarik perhatian pembaca.

METODOLOGI

Penelitian pada paper menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Semi dalam Yulianto, Agus (2019) metode deskriptif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, namun menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif menurut Banister et al dalam Herdiansyah, Haris (2010) ialah suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti dari aplikasi, kemudian melakukan analisis dan selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

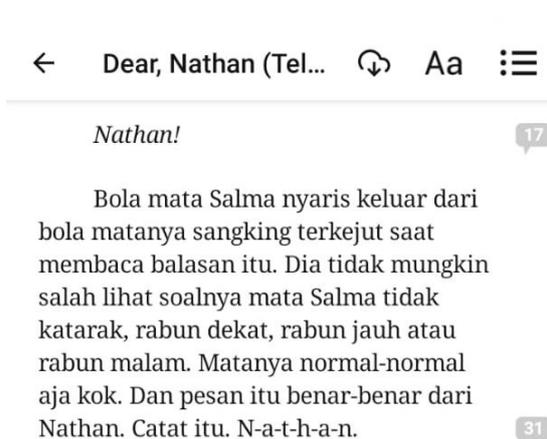
HASIL DAN PEMBAHASAN

Segala bentuk kelebihan dan kemudahan yang diberikan untuk memenuhi keinginan para pembaca membuat *cyber* sastra digandrungi oleh sebagian besar masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang telah menggunakan aplikasi berbasis kesustraan. *Wattpad* dan *webtoon* ialah dua aplikasi yang membuktikan eksistensi *cyber* sastra di kalangan masyarakat modern saat ini. Tercatat sampai tahun 2020 pada aplikasi *playstore*, *wattpad* sudah mencapai seratus juta pengunduh, sedangkan untuk *webtoon* telah mencapai lima puluh juta pengunduh. Jumlah pengunduh aplikasi *wattpad* dan *webtoon* membuktikan bahwa kedua aplikasi ini cukup populer di kalangan pembaca.

Salah satu topik sastra yang paling sering muncul dalam dunia sastra ialah topik romantis atau percintaan, terutama percintaan mengenai laki-laki dan perempuan. Topik romantis pada aplikasi *wattpad* dan *webtoon* tentunya memiliki nuansa yang berbeda, mengingat kedua aplikasi ini memiliki gaya yang berbeda dalam menghadirkan karya sastra. *Wattpad* yang secara keseluruhan ialah tulisan menarik emosi pembaca melalui tatanan kalimat, sedangkan *webtoon* yang menjurus pada komik memperkuat alur cerita dengan tampilan visualnya.

1. Ekspresi Tokoh dalam Cerita pada *Wattpad* dan *Webtoon*

Penulis *wattpad* berusaha membuat deskripsi sebaik mungkin agar para pembaca tidak kesulitan untuk memahami alur cerita. *Webtoon* yang pada dasarnya ialah komik, maka visualisasi pada *webtoon* turut bertanggung jawab pada alur cerita.



(*Wattpad* : Dear Nathan)



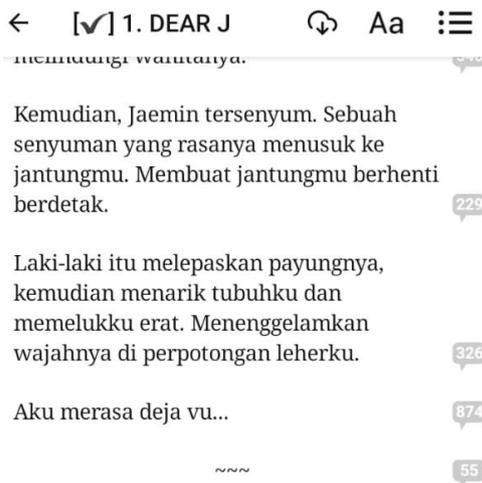
(*Webtoon* : The Secret Of Angel)

Wattpad mendeskripsikan ekspresi dan gerak tubuh tokoh untuk menjabarkan suasana dalam kalimat singkat, sedangkan *webtoon* mendeskripsikan dengan gambar dan satu atau dua kata tambahan. Sebagai contohnya ialah adegan dimana tokoh wanita merasa gugup ketika mendapat pesan dari tokoh laki-laki. Pada adegan tersebut, *wattpad* akan menjelaskan suasana melalui deskripsi bahasa tubuh, dialog singkat, dan terkadang tentang keadaan sekitarnya,

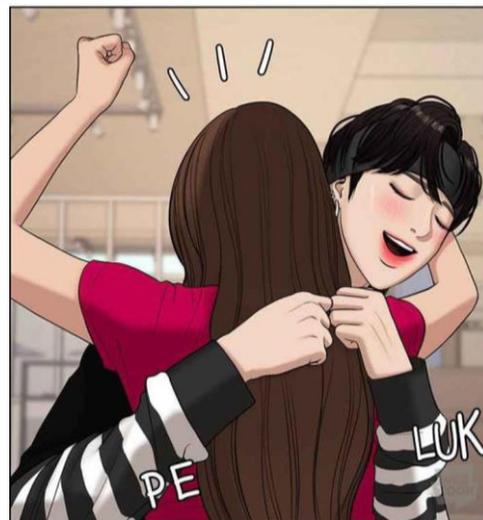
sedangkan pada *webtoon* dijelaskan melalui visualisasi ekspresi terkejut, wajah memerah, atau gambar ekspresi bahagia lainnya, juga tambahan satu dan dua kata.

2. Adegan Romantis pada *Wattpad* dan *Webtoon*

Di dalam cerita yang memiliki topik romantis atau percintaan khususnya percintaan antara pria dan wanita, pasti akan ditemui banyak adegan sentuhan fisik. Disini contoh adegan romantis dari *wattpad* dan *webtoon* yang diambil adalah adegan berpelukan. Pada cerita *wattpad* adegan berpelukan tersebut dijelaskan secara mendetail, bagaimana cara memeluk dan keadaan tokoh yang dipeluk. Penggambaran yang mendetail tersebut akan membantu pembaca mendapat bayangan yang sama dengan yang dipikirkan oleh penulis. Pada *webtoon* adegan berpelukan biasanya ditambah beberapa garis atau arsiran dan terkadang ditambah dengan keterangan sebuah kata seperti kata “peluk”. Adegan berpelukan pada *wattpad* pembaca akan mengetahui apakah pelukan itu erat atau tidak, sedangkan pada *webtoon*, pembaca akan menafsirkan melalui gambar tersebut apakah pelukan itu erat atau tidak. Jadi masing-masing pembaca *webtoon* akan memiliki pandangan yang berbeda mengenai adegan pelukan tersebut.



(*Wattpad* : *Pasangan Rahasia*)



(*Webtoon* : *The Secret Of Angel*)

3. Penggambaran Tokoh Utama Pria

Banyak sekali cerita bergenre romantis, terutama cerita romantis remaja yang menghadirkan tokoh utama pria yang tampan dan sempurna. Pada *wattpad* penggambaran tokoh utama pria akan dijabarkan dengan jelas melalaui beberapa kalimat. Terkadang ada penambahan beberapa dialog tokoh dalam cerita mengenai ketampanan dan kesempurnaan tokoh utama pria. Namun, hal tersebut sangat jarang terjadi pada cerita romantis pada sebuah *webtoon*. Karakter utama pria yang tampan dan sempurna akan digambarkan secara langsung dengan gambar yang memukau. Biasanya warna dan gambar akan lebih tajam dan terdapat efek khusus pada latar belakang dari gambar tokoh utama pria.

← Pasangan Rahasi... ↻ Aa ☰

disekolah sudah dipenuhi oleh seluruh kaum hawa.

Mereka terus berteriak histeris setiap cowo berbadan tinggi dengan kegantengannya sangat mencolok diantara pemain bola lainnya yang sedang mengiring bola.

(Wattpad : *Pasangan Rahasia Tampan*)



(Webtoon : *Malaikat Maut*)

4. Respon Pembaca terhadap Cerita pada *Wattpad* dan *Webtoon*

Baik *wattpad* maupun *webtoon*, kedua platform ini masing-masing menyediakan tempat bagi para pembacanya untuk berkomentar, sekaligus menjadi wadah bagi penulis untuk mengetahui respon pembaca terhadap karyanya.



(Wattpad : *Dear Nathan*)



(Webtoon : *The Secret Of Angel*)

Komentar pada *wattpad* dibuat menjadi per-paragraf dan per-episode, sedangkan *webtoon* kolom komentar diletakkan pada akhir cerita atau per-episode cerita saja. Selain dari segi format komentar, hal yang dilontarkan pembaca *wattpad* dan *webtoon* juga sedikit berbeda. Pembaca *webtoon* dapat mengomentari visualisasi dari tokoh dalam cerita, seperti pada salah satu komentar dari akun ‘kerenchristyani[N9]’ yang berbunyi “*suho pas ketawa kok makin ganteng ya 😄😄😄*”. Dari komentar tersebut dapat dilihat bahwa peranan visualisasi pada *webtoon* mempengaruhi respon pembaca. Berbeda dengan *webtoon*, komentar pembaca *wattpad* yang

mengarah pada tokoh cenderung lebih kepada tingkah laku atau sifat tokoh bukn pada tampilan visual tokoh dalam cerita.

Berbeda dengan *webtoon*, respon pembaca *wattpad* tidak bisa menulis komentar yang melibatkan indra penglihatan maupun visualisasi pada cerita. Dilihat dari kolom komentar, baik *wattpad* maupun *webtoon* keduanya sama-sama melebur ke dalam alur cerita romantis ini. Bisa dilihat bagaimana pembaca ikut merasa senang ketika tokoh wanita mendapat pesan dari tokoh laki-laki dalam *wattpad* “Dear Nathan”. Begitu pula dengan pembaca *webtoon* “The Secret Of Angel” yang juga terpesona seperti tokoh utama wanita terhadap pesona dari tokoh utama laki-laki.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan masyarakat, salah satunya ialah budaya literasi masyarakat. Saat ini karya sastra tidak hanya ditemui dalam bentuk cetakan saja, namun dapat ditemui dalam bentuk digital. Aplikasi baca merupakan salah satu alternatif untuk menemui karya sastra dalam bentuk digital. Diantara banyaknya aplikasi baca, terdapat dua aplikasi yang cukup populer yaitu *wattpad* dan *webtoon*. Baik *wattpad* maupun *webtoon* keduanya sama-sama menampung banyak karya sastra dengan berbagai topik, salah satu topik paling digemari ialah topik romantis.

Cerita romantis pada *wattpad* mulai dari tampilan tokoh, alur cerita, hingga suasana digambarkan melalui kalimat-kalimat, sedangkan *webtoon* lebih pada tampilan visual dan beberapa kalimat pendek. Pada adegan romantis di dalam *webtoon* pembaca akan menafsirkan suasana melalui gambar, sehingga setiap pembaca *webtoon* akan memiliki persepsinya sendiri pada setiap adegan. Berbeda dengan *webtoon*, *wattpad* lebih jelas dalam adegannya karena dijelaskan dengan detail melalau kalimat tanpa perlu menafsirkan gambar. Respon pembaca pada kolom komentar *wattpad* dan *webtoon* sama-sama melebur ke dalam alur cerita. Perbedaannya ialah komentar pembaca *webtoon* cenderung mengarah pada tampilan visual para tokoh dan suasana dalam cerita, sedangkan pada *wattpad* pembaca hanya dapat mengagumi karakter di dalam tokoh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Laily. (2007). Sastra Cyber di Indonesia. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 2 (2) : 66-74.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, Annisa Fitriana dan Irwansyah. (2020). Line Webtoon sebagai Industri Komik Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 6 (2) : 134-148.
- Mawardi, Arif Budi. (2018). Komodifikasi Sastra Cyber Wattpad Pada Penerbit Indie. *Jurnal Sabda*. 13 (1) : 77-82.
- Putri, Angelia Sun. (2010). Cinta dan Orientasi Masa Depan Hubungan Romantis Pada Dewasa Muda yang Berpacaran. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Septriani, Hilda. (2016). Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran? (*Phenomenon Of Cyber Literature: A Progress Or Regress?*). Seminar Nasional Sosiologi Sastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Yulianto, Agus. (2019). Unsur Romantis Sebagai Pembentuk Estetika dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 13 (1): 70-83.